



Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Mencegah Kecurangan Akuntansi: Peran Moderasi Etika Perilaku

Fransiska Yati Re'eng¹, Ratih Dewi Titisari Haryana^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Jl. IKIP Gunung Anyar Blok E No. 197 - 198 Surabaya

ABSTRACT

This study examines the effect of internal control system effectiveness on the prevention of accounting fraud and investigates the moderating role of ethical behavior in this relationship. Accounting fraud remains a critical concern for both public and private organizations; therefore, effective internal controls supported by ethical conduct are essential to reduce fraud risks. This study employed a quantitative explanatory design with a causal associative approach. The population consisted of employees working in legally registered business entities, including limited liability companies, limited partnerships, and micro, small, and medium-sized enterprises in Surabaya. The respondents were employees responsible for accounting, finance, and taxation functions. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire distributed to a minimum of 100 purposively selected respondents. The data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The findings indicate that internal control system effectiveness has a positive and significant effect on accounting fraud prevention. Ethical behavior also positively influences fraud prevention and strengthens the relationship between internal control effectiveness and accounting fraud prevention. These findings suggest that organizations can enhance their fraud prevention capacity by implementing reliable internal control systems while fostering ethical values and appropriate employee behavior.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Internal control systems, ethics of conduct, prevention of accounting fraud

1. Pengantar

Kecurangan akuntansi (*accounting fraud*) masih menjadi persoalan penting dalam tata kelola organisasi karena dapat menimbulkan kerugian finansial, menurunkan keandalan informasi akuntansi, serta melemahkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi (Elisabeth & Simanjuntak, 2020). Kecurangan tidak hanya berkaitan dengan tindakan manipulasi laporan keuangan, tetapi juga dapat berupa penyalahgunaan aset, pencatatan transaksi yang tidak sesuai, penggelembungan biaya, penghilangan informasi material, maupun

^{1*}Kontak Penulis:

E-mail: ratih@stieyapan.ac.id

Afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN Surabaya

penyimpangan dalam pengelolaan keuangan (Sukadwilinda & Ratnawati, 2013). Permasalahan tersebut bersifat lintas sektor dan lintas negara. *Association of Certified Fraud Examiners* melaporkan bahwa kajian *Occupational Fraud 2026: A Report to the Nations* mencakup 2.402 kasus kecurangan pekerjaan yang berasal dari 143 negara dan wilayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecurangan masih menjadi risiko nyata bagi organisasi, termasuk bagi entitas usaha yang memiliki aktivitas keuangan, akuntansi, dan perpajakan yang semakin kompleks (Anders, 2020).

Perkembangan bisnis dan digitalisasi sistem informasi akuntansi telah memberikan kemudahan dalam pengolahan data, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta pengambilan keputusan manajerial. Namun, perkembangan tersebut juga menuntut organisasi untuk membangun mekanisme pengendalian yang memadai agar penggunaan sistem informasi tidak justru membuka peluang terjadinya penyimpangan (Ulum & Suryatimur, 2022). Oleh karena itu, efektivitas sistem pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal pada dasarnya merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan organisasi, khususnya terkait efektivitas operasional, keandalan pelaporan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Caroline* et al., 2020).

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), sistem pengendalian internal yang efektif dibangun melalui lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan mekanisme kerja yang terstruktur, memperjelas pembagian tugas dan wewenang, meningkatkan pengawasan terhadap transaksi, serta mendorong adanya evaluasi berkelanjutan terhadap potensi risiko kecurangan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, peluang terjadinya kecurangan dapat diminimalkan melalui pemisahan fungsi, prosedur otorisasi, dokumentasi transaksi, pengawasan internal, serta tindak lanjut atas temuan penyimpangan (Prayogi et al., 2024).

Urgensi pengendalian internal juga dapat dijelaskan melalui *Fraud Triangle Theory* yang menjelaskan bahwa tindakan kecurangan dapat muncul karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Nurbaya, 2022). Dalam konteks penelitian ini, efektivitas sistem pengendalian internal dipandang sebagai instrumen organisasi yang dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian yang lemah dapat memberikan ruang bagi individu untuk menyalahgunakan akses, memanipulasi data, atau melakukan transaksi tanpa pengawasan yang memadai (Eman, L. Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, 2022). Sebaliknya, sistem pengendalian yang baik dapat membatasi peluang tersebut melalui prosedur kerja yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta mekanisme pelaporan dan evaluasi yang efektif.

Meskipun demikian, keberadaan sistem pengendalian internal belum tentu mampu mencegah kecurangan secara optimal apabila tidak didukung oleh etika perilaku etis karyawan. Pengendalian internal pada dasarnya merupakan mekanisme formal organisasi, sedangkan keputusan untuk mematuhi atau melanggar aturan tetap dipengaruhi oleh nilai, integritas, tanggung jawab serta moralitas individu (Farochi & Nugroho, 2022). Etika perilaku etis karyawan dapat tercermin melalui kejujuran dalam bekerja, kepatuhan terhadap prosedur, tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya organisasi, kesediaan melaporkan pelanggaran, serta penolakan terhadap tindakan yang bertentangan dengan nilai dan aturan organisasi (Nengseh et al., 2023). Dengan demikian, etika perilaku etis tidak hanya berpotensi memengaruhi pencegahan kecurangan secara langsung, tetapi juga diduga dapat memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan pentingnya pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan. (Farochi & Nugroho, 2022) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Selanjutnya, (Rahmi, 2017) menunjukkan pengendalian internal, kepatuhan terhadap aturan akuntansi, moralitas individu serta sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik pengendalian internal dan perilaku individu dalam organisasi, maka kecenderungan terjadinya kecurangan semakin rendah.

Penelitian (Kartadjumena & Indriyati, 2021) juga menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Temuan tersebut

memperkuat pandangan bahwa pencegahan fraud tidak cukup hanya mengandalkan aspek prosedural dan administratif, tetapi juga membutuhkan kesadaran etis dari individu yang terlibat dalam aktivitas organisasi. Sementara itu, (Kartadjumena & Indriyati, 2021) telah mengkaji peran moderasi kesadaran anti-kecurangan dan moralitas dalam hubungan antara sistem pengendalian internal pemerintah dengan pencegahan kecurangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai faktor perilaku sebagai variabel moderasi telah mulai berkembang, tetapi masih banyak dilakukan pada konteks organisasi publik dan lembaga pemerintahan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Pertama, sebagian besar penelitian lebih banyak menempatkan pengendalian internal, moralitas individu, atau etika sebagai variabel independen yang diuji secara langsung terhadap pencegahan kecurangan. Kedua, kajian yang secara khusus menguji peran etika perilaku etis sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan akuntansi masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian terdahulu banyak dilakukan pada instansi pemerintah, perbankan, desa, maupun lembaga publik tertentu, sehingga masih diperlukan pengujian pada konteks entitas usaha yang memiliki karakteristik operasional, struktur organisasi, serta risiko kecurangan yang beragam.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan yang bekerja pada entitas usaha di Kota Surabaya, khususnya karyawan yang memiliki keterlibatan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan perpajakan. Pemilihan Kota Surabaya didasarkan pada posisinya sebagai salah satu pusat kegiatan perdagangan, jasa, industri, dan usaha di Indonesia yang memiliki keberagaman bentuk organisasi dan aktivitas ekonomi. Dalam konteks tersebut, pengendalian internal yang efektif dan perilaku etis karyawan menjadi faktor penting untuk menjaga keandalan laporan keuangan serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan organisasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian etika perilaku karyawan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan akuntansi. Penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, tetapi juga mengkaji apakah etika perilaku karyawan mampu memperkuat hubungan tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman integrasi antara mekanisme pengendalian formal organisasi dan faktor perilaku individu dalam pencegahan kecurangan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen entitas usaha dalam memperkuat sistem pengendalian internal sekaligus membangun budaya kerja yang berorientasi pada kejujuran, kepatuhan, tanggung jawab dan integritas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi; (2) menganalisis pengaruh etika perilaku etis karyawan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi; serta (3) menganalisis peran etika perilaku etis karyawan dalam memoderasi hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan akuntansi.

2. Literature Review

2.1 Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan disengaja berupa manipulasi pencatatan transaksi, penyalahgunaan aset, penyajian informasi keuangan yang tidak sesuai, atau penghilangan informasi penting untuk memperoleh keuntungan tertentu. Tindakan tersebut dapat menimbulkan kerugian finansial, menurunkan kualitas laporan keuangan, dan mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap organisasi. Oleh sebab itu, pencegahan kecurangan akuntansi perlu dilakukan secara proaktif melalui penguatan pengendalian internal, kepatuhan terhadap prosedur, pengawasan yang memadai, serta pembentukan perilaku kerja yang berintegritas.

Penelitian ini menggunakan *Fraud Triangle Theory* dari Cressey (1953), yang menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Dalam penelitian ini, efektivitas sistem pengendalian internal dipandang mampu mengurangi peluang terjadinya kecurangan, sedangkan etika perilaku etis karyawan berperan dalam

mengurangi rasionalisasi individu untuk melakukan tindakan menyimpang (Herlita & Bayunitri, 2021).

2.2 Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi, khususnya terkait efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset, serta kepatuhan terhadap peraturan. Menurut (Caroline* et al., 2020), pengendalian internal terdiri atas lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Pengendalian internal yang efektif dapat mempersempit peluang terjadinya kecurangan melalui pemisahan tugas, otorisasi transaksi, pengamanan aset, dokumentasi yang memadai, dan pengawasan rutin (Liu et al., 2023). Semakin baik penerapan pengendalian internal, semakin sulit bagi individu untuk melakukan maupun menyembunyikan tindakan manipulasi dan penyalahgunaan aset organisasi.

(Farochi & Nugroho, 2022) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Anita & Hanggraeni, 2024), yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berperan positif dalam mencegah kecurangan pada organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

2.3 Etika Perilaku Etis Karyawan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Etika perilaku etis karyawan mencerminkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, keadilan, serta komitmen untuk menjaga kepentingan organisasi. Dalam aktivitas akuntansi dan keuangan, perilaku etis diperlukan agar karyawan tidak menyalahgunakan wewenang, memanipulasi informasi, maupun menggunakan aset organisasi untuk kepentingan pribadi (Hidajat, 2024).

Dalam perspektif *Fraud Triangle Theory*, etika perilaku etis berkaitan dengan aspek rasionalisasi. Karyawan yang memiliki integritas tinggi cenderung tidak mudah membenarkan tindakan kecurangan meskipun terdapat tekanan atau peluang untuk melakukannya. Sebaliknya, rendahnya etika dapat mendorong individu untuk menganggap tindakan penyimpangan sebagai sesuatu yang dapat diterima. (Suwandi, 2019) membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. (Nengseh et al., 2023) juga menunjukkan bahwa perilaku etis karyawan memiliki arah hubungan positif terhadap pencegahan fraud. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Etika perilaku berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

2.4 Peran Moderasi Etika Perilaku Etis Karyawan

Efektivitas sistem pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan prosedur dan mekanisme pengawasan, tetapi juga oleh perilaku individu yang menjalankan sistem tersebut. Pengendalian internal akan berjalan lebih optimal apabila karyawan memiliki komitmen untuk mematuhi prosedur, menyampaikan informasi secara jujur, dan tidak mencari celah untuk melakukan penyimpangan (Eman, L Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, 2022). Etika perilaku etis karyawan diduga dapat memperkuat pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Karyawan yang memiliki integritas tinggi akan lebih konsisten dalam menerapkan prosedur pengendalian dan lebih mampu menolak rasionalisasi atas tindakan fraud (Jones & Stanton, 2021). Sebaliknya, apabila perilaku etis karyawan rendah, sistem pengendalian internal dapat menjadi kurang efektif karena individu berpotensi mengabaikan prosedur atau memanfaatkan kelemahan sistem.

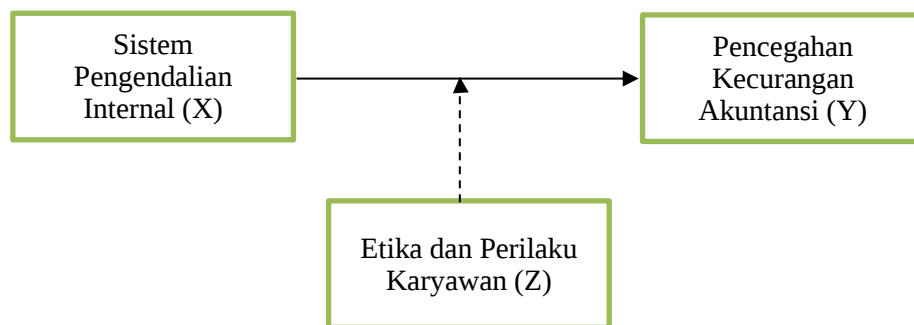
Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas pengendalian internal, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

Oleh sebab itu, etika perilaku etis karyawan relevan diuji sebagai variabel moderasi. Hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Peran etika perilaku mampu memoderasi pengaruh positif efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Selain itu, etika perilaku etis karyawan diuji sebagai variabel yang memengaruhi pencegahan kecurangan akuntansi secara langsung maupun sebagai variabel moderasi pada hubungan antara efektivitas sistem pengendalian internal dan pencegahan kecurangan akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan bahwa :

- Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X) → Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y)
- Etika Perilaku (Z) → Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y)
- Etika Perilaku (Z) memperkuat hubungan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X) terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y)

Hal ini sejalan dengan pengembangan hipotesis yang telah dibahas sebelumnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori dan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara efektivitas sistem pengendalian internal sebagai variabel independen terhadap pencegahan penipuan akuntansi sebagai variabel dependen, serta menguji peran etika perilaku sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada berbagai badan hukum yang beroperasi di Kota Surabaya, meliputi Perseroan Terbatas (PT), Commanditaire Vennootschap (CV), serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengumpulan data penelitian direncanakan dilakukan pada tahun 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada badan hukum di Kota Surabaya, terutama yang memiliki tanggung jawab atau keterlibatan dalam bidang akuntansi, keuangan, audit internal, dan perpajakan (Priadana & Sunarsi, 2021). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden telah bekerja minimal selama dua tahun, terlibat dalam proses pencatatan, pengelolaan, atau pelaporan keuangan, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian (Abdullah et al., 2021). Berdasarkan jumlah indikator penelitian dan mengacu pada rekomendasi Hair et al., jumlah minimal sampel yang digunakan adalah 92 responden agar memenuhi kebutuhan analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 “sangat tidak setuju” hingga skor 5 “sangat setuju”.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Instrumen

penelitian digunakan untuk mengukur efektivitas sistem pengendalian internal berdasarkan lima komponen COSO, etika perilaku karyawan serta pencegahan penipuan akuntansi. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran atau outer model melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, serta evaluasi model struktural atau inner model melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), koefisien jalur, dan efek moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai T-statistic $> 1,96$ atau P-value $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2021).

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 45 orang laki-laki (48,9%) dan 47 orang perempuan (51,1%), sehingga komposisi responden relatif berimbang dan representatif untuk mendukung analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) pada penelitian ini.

4.2 Analisis Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian outer model dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel sebelum digunakan menguji hubungan antarvariabel laten. Hasil uji convergent validity menunjukkan seluruh indikator variabel Sistem Pengendalian Internal (X), Etika (M), dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai loading factor berkisar antara 0,802 - 0,918, atau berada di atas ambang batas 0,7. Nilai Average Variance Extracted (AVE) ketiga variabel juga berada di atas 0,5, yaitu Etika sebesar 0,752, Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,799, dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi sebesar 0,706, sehingga syarat convergent validity terpenuhi.

Uji discriminant validity melalui cross loading menunjukkan setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruksinya sendiri ($>0,7$) dibandingkan pada konstruk lain, dan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) seluruh pasangan variabel berada di bawah 1 (nilai tertinggi 0,88 pada pasangan Etika dan Sistem Pengendalian Internal), yang berarti antarvariabel memiliki perbedaan konseptual yang jelas. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha berkisar 0,940 - 0,964 dan Composite Reliability berkisar 0,941–0,965, jauh di atas ambang batas 0,6 dan 0,7. Dengan demikian seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel sehingga analisis dapat dilanjutkan ke pengujian inner model.

4.3 Analisis Hasil Model Struktural (Inner Model)

Nilai R-Square variabel Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Y) sebesar 0,855 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal dan Etika secara bersama-sama mampu menjelaskan 85,5% variasi pencegahan kecurangan akuntansi, sedangkan 14,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai effect size (F-Square) menunjukkan Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh kuat (0,395), Etika memberikan pengaruh moderat (0,272), dan interaksi Etika x Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh lemah namun tetap bermakna (0,082).

Hasil Q^2 Predict sebesar 0,815 (>0) menunjukkan model memiliki predictive relevance yang baik, yaitu mampu menjelaskan 81,5% keberagaman data. Uji kesesuaian model (model fit) menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,050 yang berada di bawah ambang batas 0,10, serta nilai NFI sebesar 0,812 yang mendekati 1. Secara keseluruhan, indikator-indikator tersebut mengonfirmasi bahwa model struktural yang diajukan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian (goodness of fit) yang baik untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan kriteria nilai T-statistik $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Koefisien	T-Statistik	P-Value	Keterangan
H ₁	SPI → Pencegahan Kecurangan Akuntansi	0,382	2,914	0,004	Diterima
H ₂	Etika → Pencegahan Kecurangan Akuntansi	0,136	1,987	0,047	Diterima
H ₃	Etika x SPI → Pencegahan Kecurangan Akuntansi	0,485	4,059	0,000	Diterima

Ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sistem Pengendalian Internal dan Etika masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi, serta Etika terbukti secara signifikan memperkuat (memoderasi) pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (koefisien 0,382; T-statistik 2,914 $> 1,96$; P-Value 0,004 $< 0,05$). Temuan ini konsisten dengan penelitian (Sukadwilinda & Ratnawati, 2013) yang menemukan hubungan korelasi yang kuat antara pengendalian internal dan pencegahan kecurangan, dengan pengendalian internal berkontribusi cukup besar terhadap penurunan kecurangan kas. (Angelina & Helmayunita, 2017) juga menemukan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud pengadaan barang, sementara Herlita dan Bayunitri membuktikan pengaruh signifikan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan manufaktur. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Ulum & Suryatimur, 2022) yang menegaskan pentingnya peran sistem pengendalian internal bersama tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya pencegahan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep fraud triangle yang menempatkan kesempatan (*opportunity*) sebagai salah satu pemicu utama kecurangan. Sistem pengendalian internal yang efektif melalui pemisahan tugas, otorisasi transaksi dan pengawasan berjenjang (Masitah & Armiani, 2025). Hal-hal tersebut berfungsi mempersempit peluang terjadinya kecurangan, sehingga karyawan atau manajemen memiliki ruang gerak yang lebih terbatas untuk melakukan manipulasi atau penyalahgunaan aset maupun laporan keuangan.

5.2 Pengaruh Etika Perilaku terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Etika juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (koefisien 0,136; T-statistik 1,987 $> 1,96$; P-Value 0,047 $< 0,05$), meskipun pengaruhnya lebih moderat dibandingkan Sistem Pengendalian Internal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmi dan Sovia yang menunjukkan bahwa perilaku tidak etis dan moralitas manajemen berdampak pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan developer. (Nengseh et al., 2023) juga menegaskan pentingnya etika profesi akuntan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, karena akuntan yang memahami dan menjunjung kode etik profesinya cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Dari sudut pandang fraud triangle, etika berperan menekan unsur rasionalisasi (*rationalization*) yaitu proses membenaran diri pelaku kecurangan atas tindakannya. Individu dengan standar etika yang tinggi cenderung lebih sulit merasionalisasi perilaku curang meskipun terdapat tekanan atau kesempatan untuk melakukannya, sehingga nilai-nilai etika

menjadi kontrol internal yang bersifat personal dan melengkapi kontrol formal organisasi (Rochmani et al., 2019).

5.3 Peran Etika Perilaku dalam Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi

Hasil pengujian moderasi menunjukkan interaksi Etika dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (koefisien 0,485; T-statistik 4,059 > 1,96; P-Value 0,000 < 0,05), bahkan dengan nilai koefisien yang lebih besar dibandingkan pengaruh langsung masing-masing variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam mencegah kecurangan akuntansi akan semakin kuat ketika didukung oleh etika individu yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suwandi, 2019) yang menempatkan pengendalian internal sebagai variabel yang berinteraksi dengan perilaku tidak etis dalam memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, yang mengindikasikan bahwa dimensi struktural (sistem) dan dimensi individual (moral) saling melengkapi dalam upaya pencegahan fraud.

Secara konseptual, kontrol formal berupa sistem pengendalian internal akan lebih efektif apabila dijalankan oleh individu-individu yang memiliki komitmen moral tinggi, karena kepatuhan tidak hanya didorong oleh kewajiban administratif tetapi juga oleh nilai-nilai yang telah terinternalisasi (Mokhtar, 2025). Sebaliknya, tanpa dukungan sistem pengendalian yang memadai, etika individu semata juga rentan tidak cukup untuk mencegah kecurangan bila kesempatan berbuat curang tetap terbuka lebar. Dengan demikian, kombinasi keduanya menghasilkan efek sinergis sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi yang lebih tinggi dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pengukuran (outer model) dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, sehingga layak digunakan untuk pengujian model struktural. Model struktural (inner model) juga menunjukkan tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang baik, dengan R-Square sebesar 0,855, Q² Predict sebesar 0,815, serta nilai SRMR dan NFI yang memenuhi kriteria model fit.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi, yang berarti semakin baik penerapan pengendalian internal, semakin efektif pula pencegahan kecurangan akuntansi.
3. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai etika individu turut berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan.
4. Etika terbukti secara signifikan memoderasi (memperkuat) pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi, yang mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian internal akan semakin optimal apabila didukung oleh etika individu yang baik.

Bagi perusahaan atau organisasi, disarankan untuk terus memperkuat penerapan sistem pengendalian internal diantaranya melalui pemisahan tugas yang jelas, prosedur otorisasi yang ketat, serta pengawasan berjenjang sekaligus membangun budaya etika melalui pelatihan dan penegakan kode etik secara konsisten, mengingat kedua faktor tersebut terbukti saling memperkuat dalam mencegah kecurangan akuntansi.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pencegahan kecurangan akuntansi, seperti budaya organisasi, kompetensi audit internal, atau whistleblowing system, mengingat variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 85,5% dari fenomena yang diteliti. Perluasan objek penelitian pada sektor atau wilayah yang berbeda serta penambahan jumlah responden juga disarankan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Referensi

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, Ardiawan, K. N., &

- Sari, M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2).
- Anders, S. B. (2020). ACFE and ABFA fraud resources. *The CPA Journal*, 90(3), 62–63.
- Angelina, M., & Helmayunita, N. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Economac Journal Open Access: Economac. Ppj. Unp. Ac. Id*, 1(1), 52–67.
- Anita, V., & Hanggraeni, D. (2024). Bank Risk Taking Behaviour and Performance: Evidence from Indonesian Bank. In *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* (Vol. 5, Issue 5, pp. 5454–5467). Yayasan Dharma Indonesia Tercinta (Dinasti). <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i5.3571>
- Caroline*, S. T., Tanasal, A. C., Yanti, & Widuri, R. (2020). The Adoption of Revenue Internal Control in the Event Organizer Company. In *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)* (Vol. 8, Issue 5, pp. 2633–2637). Blue Eyes Intelligence Engineering and Sciences Engineering and Sciences Publication - BEIESP. <https://doi.org/10.35940/ijrte.e5862.018520>
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18.
- Eman, L. Jecklin; Pakaya, Lukman; Wuryandini, R. A. (2022). Jambura Accounting Review. *Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, 2(2), 100–109.
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 86–92.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Square (PLS): Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2. 9 untuk penelitian empiris (Edisi ke 3). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830.
- Hidajat, S. (2024). Accounting Students' Perceptions regarding Accounting Fraudulent Actions. In *Public Management and Accounting Review* (Vol. 5, Issue 1, pp. 61–75). The Institute for Digital, Humanities, and Social Science Journals. <https://doi.org/10.61656/pmar.v5i1.125>
- Jones, M., & Stanton, P. (2021). Negative accounting stereotype: Enron cartoons. In *Accounting History* (Vol. 26, Issue 1, pp. 35–60). SAGE Publications. <https://doi.org/10.1177/1032373220981424>
- Kartadjumena, E., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan di Balai Besar Kementerian Perindustrian Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(1), 25–35.
- Liu, S., Sulaiman, N. A., & Shahimi, S. (2023). The effects of situational and dispositional factors on audit quality threatening behaviour: exploring the moderating influence of religiosity. In *Asian Review of Accounting* (Vol. 32, Issue 4, pp. 667–692). Emerald. <https://doi.org/10.1108/ara-11-2022-0274>
- Masitah, D., & Armiani, A. (2025). Literature Review on Behaviour Accounting in University. In *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* (Vol. 4, Issue 1, pp. 87–96). PT Formosa Cendekia Global. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i1.12794>
- Mokhtar, A. (2025). Overwork: A Review of the Literature and Importance to Management Accounting Research*. In *Accounting Perspectives*. Wiley. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12409>
- Nengseh, N. R. P., Handayani, K., Ramadhani, A. A., & Putri, S. F. (2023). Kajian Literatur: Pentingnya Etika Bisnis dalam Praktik Akuntansi Untuk Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 3(10).
- Nurbaya, S. (2022). Pengaruh kesadaran anti-fraud dalam memoderasi hubungan the fraud triangle terhadap kecurangan (studi pada kantor akuntan publik Kota Makassar Dan Kabupaten Gowa). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 98–122.
- Prayogi, G. D., Haryana, R. D. T. H., & Memin, T. (2024). The Role of Internal Audit, Control Policies, and Staff Training in Reducing Fraud Frequency: A Quantitative Approach. *Proceeding of the International Conference Economic Management Accounting (ICEMA)*, 1(1), 915–933.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmi, F. (2017). Dampak sistem pengendalian internal, prilaku tidak etis, dan moralitas manajemen

- terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan developer di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*.
- Rochmani, R., Faozi, S., & Suliantoro, A. (2019). Rationalism and Antropocentrism in Human Behaviour in Exploiting Natural Resources and Industrial Activities. In *Proceedings of the International Conference on Banking, Accounting, Management, and Economics (ICOBAME 2018)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.14>
- Sukadwilinda, S., & Ratnawati, R. A. (2013). Pengendalian internal terhadap kecurangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 5(1), 11–21.
- Suwandi, E. D. (2019). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Swasta Di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 7–23.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340.